

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Annisa Diana Putri^{1*}, Zumratul Meini²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional, Jakarta.

*E-mail koresponden: annisadp999@gmail.com

ABSTRACT

Objective -- Premature cessation of audit procedures that are increasingly being carried out by auditors can make audit opinions less precise, so that audit results cannot be used as decision making which causes the level of client or company satisfaction to decrease with public accounting firms. Thus, this study aims to analyze the effect of time pressure, audit risk and intellectual capital on premature termination of audit procedures.

Methodology -- The respondents of this research are auditors who work in Public Accounting Firms in South Jakarta and Depok.

Findings -- showed that time pressure had a positive effect on premature termination of audit procedures, while audit risk had no effect on premature termination of audit procedures, and intellectual capital had no effect on premature termination of audit procedures.

Suggestion -- This has implications for public accounting firms and auditors to improve audit capabilities in carrying out their duties, because high time pressure if not followed by skill and experience can cause auditors to tend to stop audit procedures prematurely.

Keywords: Time Pressure, Audit Risk, Intellectual Capital, Premature Termination of Audit Procedures.

Received 20 Dec 2021, Revised 12 Jan 2021, Accepted 26 Jan 2022, Available Online 31 Jan 2022

Research type: Research Paper

PENDAHULUAN

Profesi Akuntan Publik dikenal sebagai jasa audit untuk pemakai informasi keuangan. Tugasnya melakukan audit laporan keuangan dan mengeluarkan opini yang dapat dipercaya pihak luar seperti investor, serta laporan keuangan digunakan sebagai pengambil keputusan. AICPA Special Committee on Assurance Service mendefinisikan assurance service sebagai jasa profesional independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi. Akuntan publik harus meningkatkan kualitas auditnya dengan kontrol audit dan melaksanakan proses audit yang benar agar salah saji dapat terdeteksi dan tidak terjadinya budaya kecurangan seperti penghentian prematur atas prosedur audit. Kontrol kualitas audit yang lemah akan berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, yang akan menyebabkan peningkatan probabilitas kesalahan dalam pembuatan opini audit, sehingga risiko audit pun akan meningkat.

Seorang auditor memiliki tanggungjawab dalam merencanakan dan melaksanakan pemeriksaan akuntansi untuk memperoleh keyakinan memadai terhadap laporan keuangan bebas dari salah saji material, yaitu jika laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang langsung berdampak signifikan dan mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.